

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN TECHNO TERAPAN MAKASSAR

**Sudiran
Syarifuddin Ondeng
Wahyuddin Naro**

**Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Sudirankarim@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, Staff dan peserta didik. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen, profil sekolah, data tenaga kependidikan, data tenaga pendidik, dan unsur penunjang pendidikan lainnya. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah penulis sendiri dan menyangkut instrumen tertentu seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan reduksi data, display data, verifikasi data, editing data, dan tabulating data. Keabsahan data diuji dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Kegiatan Ikhrohist) di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar terbagi atas 3 bagian, yaitu kegiatan harian/mingguan, yang terdiri atas Shalat Dzuhur, Yasinan, Tadarus Al-Qur'an, Jum'at Bersih/Bakti Sosial, Shalat Jum'at Berjama'ah, Seni Membaca al-Qur'an. Adapun kegiatan bulanan meliputi: infaq dan kajian Islami. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi: peringatan hari-haribesar Islam, pesantren kilat dan ditutup dengan buka puasa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler terpadu yang dipusatkan di daerah desa belawa kabupaten sengkang dengan alokasi waktu 6 hari. Adapun peran pembina kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Ikhrohist) di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, adalah membimbing, mengatur dan mengarahkan peserta didik kepada program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Kegiatan Ikhrohist) yang bersifat membina akhlak peserta didik.

Keywords: *Kegiatan Ekstrakurikuler, SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang sangat penting bagi taruna-taruni SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar untuk membimbing taruna-taruni khususnya yang beragama Islam agar menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik dan menjunjung tinggi nilai al-Qur'an dan as-Sunah sebagai pedoman dalam hidupnya. Pendidikan pada hakikatnya adalah memberikan pengaruh, bantuan atau tuntunan kepada peserta didik agar tercapai kedewasaan secara rohani dan jasmani.

Pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat bersikap luhur dan mulia. Pendidikan merupakan proses membantu manusia untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat serta martabat manusia, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik.

Konsep dasar pendidikan nasional yang telah dirumuskan di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kental dengan nilai pendidikan agama Islam, seperti fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional merupakan suatu sistem pencerdasan anak bangsa melalui usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama untuk memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab dengan pendidikan manusia bisa menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia mampu mengelola sumber daya alam yang dikaruniakan Allah swt. kepada manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus oleh Allah swt., untuk menyempurnakan akhlak mulia, (HR. Ahmad bin Hanbal).³

Hadis tersebut diatas jelas bahwa diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah untuk memperbaiki (kualitas) akhlak manusia, karenanya agama Islam diturunkan di muka bumi ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas akhlak manusia. Hal tersebut sesuai

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 9.

³Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Bairut: Maktabah al-Islami, 1978), h. 52.

dengan tujuan pengajaran yaitu kesempurnaan akhlak. Dengan demikian, produk/proses hasil pengajaran pendidikan agama Islam adalah kualitas akhlak.

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran agama Islam. Aqidah akhlak adalah salah satu bagian dalam kajian keislaman yang menjelaskan kriteria baik dan buruk suatu perbuatan, mengatur pola dan tatanan hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam bukan hasil renungan dan rekayasa manusia, melainkan firman Allah swt., Yang Maha Mengetahui atas segala-galanya dan terjamin keasliannya hingga hari kiamat

Dalam QS. al-Maidah/5:15-16.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Terjemahnya:

Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kalian Rasul Kami, menjelaskan kepada kalian banyak dari isi al-Kitab yang kalian sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.⁴

Pada ayat tersebut dijelaskan, bahwa al-Qur'an adalah sebagai pelita penerang bagi perjalanan umat manusia, sehingga manusia tidak tersesat dalam menjalani hidupnya. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran aqidah bagi muslim yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan oleh-Nya.

Muhaemin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Agama Islam* menyatakan: Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Dewasa ini dunia pendidikan menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma yang ada sehingga mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan moral dan akhlak disekolah. Fenomena tersebut menjadi tolak ukur bagi pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan merevisi kurikulum 2013 yang sebelumnya alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah hanya 2 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran.

Kurikulum pendidikan nasional dan terkhusus pendidikan agama Islam yang mengedepankan pendidikan akhlak dan perilaku namun pencapaian tujuan pendidikan belum menyentuh ke masyarakat luas yang ditandai dengan banyaknya penyakit masyarakat yang terjadi. Meskipun demikian, kualitas pendidikan agama Islam di sekolah

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an The Great Miracle* (Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 217.

⁵Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78.

bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran pendidikan agama Islam harus menjadi agen perubahan (*Agent of Change*) dalam mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini karena dalam pendidikan agama Islam terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiyah semata-mata.

Timbulnya kesenjangan antara fakta dan harapan bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidikan agama Islam di sekolah, sebab pendidikan agama Islam di sekolah bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Harus diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong untuk melakukan inovasi pembelajaran terus menerus.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan sains yang begitu pesat, sehingga dampak negatifnya sangat memprihatinkan terhadap perilaku sebagian peserta didik seperti tawuran, mabuk, mengkonsumsi obat-obatan terlarang secara berlebihan, pelecehan seksual, merokok dan sebagainya.

Berkenaan dengan itu, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan agama Islam yang tepat dan yang terbaik untuk menghadapi era globalisasi, senantiasa harus mengarah pada orientasi pengembangan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah swt., pengembangan ke arah kehidupan sosial, masyarakat dan pengembangan ke arah alam sekitar untuk kepentingan hidup manusia.

Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pendapat pada masyarakat terhadap keberadaan pendidikan agama Islam. Ada pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam hanya sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofi pelaksanaan pendidikan agama Islam dan perencanaan program pelaksanaan pendidikan agama Islam yang kurang jelas.⁶

Pada persoalan keagamaan, perlu memberi perhatian serius bagi semua komponen pendidikan, alokasi waktu khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah relatif kurang, dalam seminggu hanya dialokasikan dua jam pelajaran dan pihak sekolah maupun penentu kebijakan tidak mempersoalkan alokasi waktu yang terbatas tersebut, akan tetapi memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggung jawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran pendidikan agama Islam diluar kegiatan formal di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Jusuf Amir Faesal bahwa:

Salah satu langkah konkrit yang mungkin dilaksanakan untuk mengatasi atau memperbaiki dampak buruk terhadap kaum remaja adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, usaha pengumpulan dan pembagian zakat atau sedekah, serta kerja bakti untuk masyarakat dengan sarana dari masyarakat dan pemerintah di tingkatkan.⁷

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan pembiasaan yang nyata di lingkungannya. Tanggung jawab untuk menyiapkan generasi yang akan datang harus

⁶Syahidin et.al, *Moral dan Kognisi Islam* (Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4.

⁷Jusuf Amir Faesal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), h. 234.

dipikirkan dan direncanakan secara matang. Islam sebagai ajaran yang sangat komplit telah memberikan gambaran konkrit tentang pembinaan generasi penerus. Dalam QS. al-Nisa'/4:9.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁸

SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, merupakan sekolah menengah kejuruan yang sederajat dengan SMA, dan Madrasah Aliyah (MA), salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Ikhrohist, PMR, Pramuka, PASKIBRA, sanggar seni dan karate serta TEST (*Techno English Students' Assosiation*). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan diri, dalam hal ini membina akhlak mereka itu sangat potensial dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Untuk itu, pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islami dan menyadari posisinya dalam berinteraksi sesama manusia (*Hablum Minannas*), berinteraksi manusia dengan Allah swt., (*Hablum Minallah*), manusia dengan dirinya sendiri dimanapun ia berada.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

II. KAJIAN TEORETIK

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Departemen Pendidikan Nasional memberikan definisi ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁹

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, bahwa definisi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam

⁸Kementerian Agama RI, *al-Qur'an The Great Miracle*, h. 153.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2007), h. 213.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Kurikulum SMK* (Jakarta: Depdikbud, 1984), h. 6.

bentuk tatap muka atau non tatap muka, dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam serta menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab.

Selanjutnya Abdul Rachman Saleh juga mendefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pembelajaran yang dilakukandi luar jadwal yang ditentukan sesuai kurikulum atau diluar jam pelajaran yang semestinya dan dikaitkan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembinaan peserta didik supaya memiliki kemampuan dasar penunjang.¹¹

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas khasana pengetahuan dan kompetensi peserta didik.¹² Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi mengatakan ekstrakurikuler adalah suatu program yang dilaksanakan oleh para peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperdalam pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.¹³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pelaksanaan program yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang peserta didik miliki baik berkaitan dengan implementasiilmu pengetahuan yang diterimanya maupun dalam pengertian khusus agar dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada pada dirinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan baik yang wajib maupun pilihan atau.¹⁴

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaknai sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan ransangan dan motivasi kepada mereka agar lebih kreatif bahkan berinovasi. Suatu realitas yang tak dapat dipungkiri bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas, sehingga anak-anak atau peserta didik membentuk perkumpulan diluar jam sekolah yang dianggap dapat mengakomodir dan memenuhi kebutuhan dan bakat serta minat mereka. Kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik dalam kelas saja, tetapi segala pelaksanaan program pendidikan diluar kelas atau di luar jam pelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler penting sehingga dapat diwujudkan kedalam tiga lingkup pendidikan nilai (Menurut Taylor), yaitu:

¹¹Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafidon persada 2006), h. 170.

¹²B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271.

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), h. 243.

¹⁴Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9.

- a. Pendidikan nilai adalah cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan.

Dari hal yang paling luas tentang pendidikan agama Islam sampai pada yang paling sempit. Cara yang dapat diwakili oleh pendidikan agama Islam dalam pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik.

- b. Pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik.

Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, acuh tak acuh, dan sebagainya. Semua situasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

- c. Pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik.

Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan *hidden curriculum* yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis (*critical incident*) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (peserta didik). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.

Dari definisi tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan, naungan dan tanggungjawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terprogram pada waktu-waktu tertentu termasuk hari libur untuk memperkaya, memperbaiki, memperluas pengetahuan peserta didik dan mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif serta menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik, baik untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan diluar jam pelajaran kelas. Untuk dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak-pihak terkait.

Secara teori, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat di tinjau dari beberapa hal, seperti tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, jenis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan ekstrakurikuler, tersedianya sarana, dan tersedianya dana.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga efektivitas penyelenggara pendidikan di sekolah. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta didik pada dasarnya sangat tergantung kepada efektifitas pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁶

¹⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 270.

¹⁶Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka al-Kaustar, 2005), h. 9.

Menurut Percy E Burrep dikatakan bahwa sumbangan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah adalah

- a. *To foster more effective teamwork between student faculty and personnel.* (membantu membangun kerja tim yang lebih efektif antara pribadi pengajar dan pribadi peserta didik)
- b. *To integrate more closely the several division of the school.* (mengintegrasikan secara lebih kuat beberapa divisi yang ada di sekolah)
- c. *To provide less restricted opportunities designed to assist youth in the worth-while utilization of their problematic situation with which they are confronted.*¹⁷ (memberikan kesempatan yang terbatas dengan maksud membantu pemuda dalam hal yang bermanfaat sementara pemanfaatan situasi merupakan persoalan yang dihadapi).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki andil yang besar dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama Islamnya. Tujuan tersebut akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara maksimal dan efisien terkhusus dalam pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan keterlibatan semua civitas akademik. Mengatur peserta didik di luar waktu rutin pembelajaran lebih sulit daripada mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan peningkatan kinerja administratif yang lebih tinggi. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan serta menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas proses pembelajaran.

Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang diberikan oleh sekolah untuk membina ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi kepeserta didikan. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya serta belajar secara serius bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hal tersebut tidak hanya manajemen sekolah, masyarakat, lingkungan di madrasah atau sekolah saja, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Berkaitan dengan hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.¹⁸

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jeda bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, tujuan dasar dari kegiatan tersebut, adalah untuk membentuk manusia terpelajar, bertaqwa kepada Allah swt., menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berwawasan luas, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama serta menjauhi segala larangan-larangannya.¹⁹

¹⁷Percy E. Burrep, *Modern High School Administration* (New York: Harper & Brothers Publisher, 1962), h. 289.

¹⁸Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 4.

¹⁹Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*, h. 9.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidarte dikatakan bahwa:

- a. Tugas mengajar, yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasi.
- b. Ketatausahaan, yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai serta memberikan tanda penghargaan.
- c. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan perbandingan, mengadakan pertunjukan, dan mengadakan perlombaan.²⁰

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Adapun hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan mendalam sehingga program ekstrakurikuler mencapai pendidikan agama Islam tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Usaha membina dan mengembangkan program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu diantaranya:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik.
- b. Sejauh mungkin tidak memberatkan peserta didik.
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan IPTEK dan dunia usaha.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial di kembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²¹

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

²⁰Made Pidarte, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Malang: Sarana Press, 1986), h. 290.

²¹Lihat Peraturan Mendikbud RI No. 81A Tahun 2013, tentang *Implementasi Kurikulum*.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang ingin dicapendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b. Persiapan karya, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karya peserta didik.
- c. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.²²

Tiga fungsi tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan diri di segala aspek kehidupan. Karena itu, sasaran dari ekstrakurikuler adalah peserta didik, maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan di ikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.²³

Pengembangan prinsip-prinsip tersebut, bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terarah, terjaga dari berbagai penyimpangan-penyimpangan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi peserta didik. Sebagai kegiatan pembelajaran, format yang dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yaitu format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sekelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yaitu format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Lapangan, yaitu format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pelaksanaannya bersifat rutin, spontan dan keteladanan. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah. Sedangkan penilaiannya dilakukan secara kualitatif, kuantitatif, kombinasi dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah oleh pelaksana kegiatan.

²²Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 8.

²³Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 12.

²⁴Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h.12.

Yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Menelaah kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampakkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat religius. Dalam arti bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung unsur pembelajaran yang terdapat di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler.

Seiring dengan permasalahan tersebut, belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian pendidikan agama Islam materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas, salah satu kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dinyatakan tercapai pendidikan agama Islam apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c. Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri.²⁵

Menanggapi hal tersebut, pendidikan seharusnya menjadi tempat pembelajaran bagi peserta didik yang diandalkan dan mampu menghadapi tantangan dalam hidupnya baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektik. Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dan menjalin hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut lebih inovatif dan sensitive terhadap persoalan-persoalan kekinian.

Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas sangat tergantung terhadap keseriusan para penyelenggara pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. Pendidikan formal dewasa ini, membutuhkan perhatian yang tinggi, sehingga proses pembelajaran pada jenjang pendidikan ini dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, pembenahan kurikulum dan manajemen pendidikan merupakan sebuah keniscayaan, begitu juga kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran yang dilakukan sekolah untuk menunjang visi pembelajaran menjadi penting.

²⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.334.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agama Islam tersebut, maka penggunaan strategi dan pendekatan dalam operasional pengajaran dan pendidikan mutlak diperlukan sebagai alternatif pemecahan dalam menjawab fenomena yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Adapun sebuah pendekatan yang besar kemungkinannya akan mendukung pengembangan wawasan pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan agama Islam di antaranya adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Dasar pijakan atau landasan pokok ini merupakan hal penting untuk dikemukakan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam agar pelaksanaannya tidak melenceng dari visi, misi, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, bahkan dari tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Ada beberapa landasan pokok yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu:

2.1. Dasar kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di tinjau dari sisi teologis, adalah sebagai berikut:

a. Dasar al-Qur'an.

Dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

1) QS. al-Alaq/1:1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahui.²⁶

Ayat tersebut menganjurkan agar kita berusaha memperdalam pengetahuan agama dengan memperbanyak baca tulis apa yang tersurat dan apa yang tersirat di dalam sekitarnya, sebab baca tulis adalah merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan. Adapun kandungan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- Perintah membaca al-Qur'an,
- Perintah membaca semua hal ciptaan makhlukNya dan kekuasaanNya,
- Manusia itu dijadikan dari segumpal alaqah, yaitu segumpal darah,
- Allah swt menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan,
- Wahai Muhammad, mulailah membaca al-Qur'an dengan menyebut nama Tuhanmu atau meminta pertolongan dengannya, yang menciptakan segala sesuatu.
- Bacalah, menegaskan perintah sebelumnya dan kamu yakin bahwa Tuhanmulah yang paling Penyayang., diantara kemurahannya adalah membuatmu bisa membaca padahal kamu buta huruf,
- Dia mengajar tulisan kepada manusia dengan perantaraan qalam (pena)., ini adalah nikmat yang besar dariNya,

²⁶Kementerian Agama RI, *al-Qur'an The Great Miracle*, h. 1191.

- h) Allah mengajarkan kepada manusia dengan perantaraan apa yang tidak diketahuinya.
2) QS. al-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا نَفْسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²⁷

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat tersebut tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan anak). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab kepada anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.²⁸

- 3) QS. al-Taubah/9:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁹

Ayat tersebut menganjurkan agar ada golongan orang mukmin yang berusaha memperdalam pengetahuan tentang agama dan selanjutnya memberi peringatan atau mengajarkannya kepada masyarakat apabila mereka kembali kepadanya.

- b. As-Sunnah/al-Hadis.

Dasar dari hadis Nabi saw, adalah sebagai berikut:

- 1) Hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya:

Sabda Rasulullah saw; tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci (sebagai Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani ataupun Majusi. (HR. Bukhari dari Abu Hurairah).³⁰

Dari hadis tersebut jelaslah bahwa anak itu dilahirkan oleh ibunya, masih dalam keadaan suci bersih. Fitrah berarti juga agama Islam, maka tiap-tiap anak yang baru dilahirkan oleh ibunya berarti ia dalam keadaan Islam. Tergantung bagaimana kedua orang tua mendidiknya, apakah tetap mau menjadikan anaknya itu muslim, atau Yahudi,

²⁷Kementerian Agama RI, *al-Qur'an The Great Miracle*, h. 1117.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Cet ke VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006), h.327.

²⁹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an The Great Miracle*, h. 409.

³⁰Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Sayuthy, *Al-Jami' Al-Shagier* (Dar Al-Kutub Al-ilmiah, Beirut Libanon), h. 396.

Nasrani maupun Majusi. Disinilah terletak kewajiban orang tua untuk mendidik putera-puterinya, akan dijadikan apakah anaknya itu.

Dalam ilmu pendidikan, kita mengenal adanya teori nativisme (teori pembawaan), yaitu mengemukakan bahwa manusia yang dilahirkan telah memiliki bakat-bakat dan pembawaan baik karena berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena ditaqdirkan demikian, yang penganutnya antara lain: Scopenhauer yang mengatakan bahwa manusia itu tidak berubah-ubah, akhlak manusia tetap seumur hidup.

Teori kedua adalah teori Empirisme (teori lingkungan) yang mengemukakan bahwa anak yang lahir itu laksana kertas yang putih bersih atau semacam tabularasa (meja lilin), dimana kertas dapat ditulis dengan tinta macam warna apa saja. Inilah teori John Look, yang agak mirip atau mengikuti teori Rasulullah tersebut, yaitu bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih, tergantung kedua orang tuanya yang akan mendidiknya akan jadi apa anaknya itu.

Teori yang ketiga adalah teori konvergensi atau persesuaian diantara dua teori. Ajaran Islam yang datangnya lebih dahulu dari teori-teori tersebut sebenarnya tidak terpengaruh, sebab ajaran Islam itu berdiri terlepas daripada teori buatan manusia.

Di samping orang tua berkewajiban mendidik anaknya menjadi anak yang baik, juga berkewajiban anak untuk menuntut ilmu dengan ilmu yang bermanfaat baik bagi hidupnya di dunia maupun bagi kehidupannya di akhirat kelak, sehingga ia akan bahagia hidup di dunia dan akhirat.

2) Hadis riwayat Abu Dawud.

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya:

Dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: "perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur., (HR. Abu Dawud).³¹

3) Hadis riwayat ad-Dailami;

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظَلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya" (H.R Ad-Dailami).³²

2.2. Dasar kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di tinjau dari sisi yuridis, adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perubahannya.

³¹Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Sayuthy, *Al-Jami' Al-Shagier*, h. 397.

³²Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Sayuthy, *Al-Jami' Al-Shagier*, h. 398.

- b. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6 tercantum bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, Pasal 4 ayat 4, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dan setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pasal 4 ayat 3, konsep pendidikan ini selanjutnya diperkuat dengan prinsip bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik serta berlangsung sepanjang hayat.³³
- c. Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Dikti Tahun 2004, untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di dalam sekolah dan di luar sekolah.
- d. Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1, pasal 1 ayat 2, pasal 1 ayat 10, 18, 21 dan Bab 1 pasal 6, adalah sebagai berikut:
 - 1) Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
 - 2) Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa, Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - 3) Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
 - 4) Pasal 1 ayat 18 menjelaskan bahwa, Masyarakat adalah kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
 - 5) Pasal 1 ayat 21 menjelaskan bahwa, Materi adalah materi yang menangani urusan pemerintah dalam bidang pendidikan Nasional.
 - 6) Bab 1 pasal 6 menjelaskan bahwa, Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁴
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 1 dan 2, serta pasal 19 ayat 1.³⁵
- f. Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- g. Peraturan Menteri Agama RI No 16. Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

³³Lihat Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 butir 6, pasal 3, pasal 4 ayat 4, pasal 4 ayat 3, dan pasal 12 ayat 1b.

³⁴Lihat Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 pasal 1 ayat 1, pasal 1 ayat 2, pasal 1 ayat 10, 18, 21 dan Bab 1 pasal 6.

³⁵Lihat Muhaimin dkk, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigm Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 334.

- h. Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah ditegaskan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk memantapkan, memperkaya dan memperbaiki nilai-nilai dan norma dalam pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia melalui bimbingan guru pendidikan agama Islam dan guru lain yang berkompeten.³⁶
- i. PERMENDIKBUD RI No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan landasan tersebut dan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang sangat luas dan jumlah jamnya terbatas, maka kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menjadi salah satu tuntutan. Untuk keberhasilan pada pencapaian pendidikan agama Islam, visi dan misi pendidikan agama Islam, maka kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal krusial karena mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian dari struktur kurikulum sekolah dalam kurikulum 2013. Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, maka pelajaran pendidikan agama Islam mendapat tempat yang sangat penting, karena mendapat pengakuan yuridis formal dalam peraturan pemerintah no. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, Staff dan peserta didik. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen, profil sekolah, data tenaga kependidikan, data tenaga pendidik, dan unsur penunjang pendidikan lainnya. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah penulis sendiri dan menyangkut instrumen tertentu seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan reduksi data, display data, verifikasi data, editing data, dan tabulating data. Keabsahan data diuji dengan triangulasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai macam bentuk kegiatan yang telah dilakukan dan diupayakan oleh pihak sekolah guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa baik kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, peserta didik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, dalam hal ini dibimbing, dibina oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan yang sengaja di datangkan dari luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mempermudah perkembangan individu. Dimanapun kebutuhan murid meminta usaha khusus, tahap-tahap yang terlibat didalam perencanaan yang baik adalah diteksi dan identifikasi murid yang terlibat,

³⁶Lihat Departemen Agama RI, *Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah, 2009.*

diagnose kebutuhan belajar yang khusus, persiapan pendekatan yang berencana, eksperimentasi dengan jenis pelayanan tertentu, dan penilaian hasil-hasil.³⁷

Berdasarkan hasil interview, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar selama ini berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang telah programkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil interview yang dilakukan dengan Wakasek Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, adalah sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran sekolah yang masuk dalam bagian kurikulum sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan keadaan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diserahkan pembinaannya pada pendidik bidang studi masing-masing, sesuai dengan keahliannya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, direncanakan oleh pendidik bidang studi/mata pelajaran agama Islam. Rencana kegiatan ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak yang terpuji. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh pendidik bidang studi/mata pelajaran agama Islam selaku pembina peserta didik di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.³⁹

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler itu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal madrasah atau sekolah kejuruan berbeda, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global seperti adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)/ dunia mileniar, yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan dari hasil interview, dapat dipahami bahwa sikap optimis SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat memadai. Untuk itu beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam beragama peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan oleh SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dengan melalui koordinasi yang baik oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai wujud dari upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam dengan mengacu pada pencapaian dari visi dan misi untuk

³⁷St. Rosmiati., Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

³⁸Abdul Muis, Wakasek Kesiswaan Pendidik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek.

³⁹St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁴⁰Abdul Muis., Wakasek Kesiswaan Pendidik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek.

pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman dan atau potensi yang ada pada peserta didik.

Setiap tahun atau ketika pergantian kependidikan ekstrakurikuler keagamaan, keberhasilan tersebut dinilai melalui Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) kependidikan diakhir jabatannya. Sebagai langkah maju untuk periode berikutnya, maka ekstrakurikuler keagamaan menambah pelaksanaan kegiatan yang inovatif untuk menambah daya minat peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terperinci pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar memberikan penjelasan, sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rinci, ada kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap kegiatan yang telah ditentukan wajib dilaksanakan.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang/mendesain sejumlah kegiatan sebagai muatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang/didesain dalam program keagamaan. Program ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian dan Mingguan

1) Shalat Dzuhur

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, maka pembiasaan terhadap peserta didik untuk shalat dzuhur secara berjema'ah dalam kehidupan sehari-hari. Selain shalat dzuhur berjema'ah, pembiasaan dilakukan dengan cara membacakan risalah hadist beserta artinya, setelah ba'da shalat dzuhur dan ba'da shalat ashar yang dilakukan oleh peserta didik secara bergantian dengan waktu tiga puluh menit. Sedangkan bagi peserta didik yang tinggal di dalam lingkungan asramah sekolah diwajibkan untuk membiasakan shalat fardhu lima waktu secara berjema'ah di masjid SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dan dilanjutkan dengan pembiasaan membaca risalah hadist beserta artinya.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Indra salah satu penghuni asramah SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, sebagai berikut:

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik bagi yang tinggal di asramah salah satunya adalah shalat fardhu lima waktu secara berjema'ah, membaca risalah hadist beserta artinya, tanya jawab makna dari isi kandungan al-Qur'an dan Hadist.⁴³

Menurut St. Rosmiati, selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan (Ikhrohist):

Kegiatan harian berupa shalat fardhu lima waktu dan pembacaan risalah hadist beserta artinya, memiliki tujuan yaitu untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan

⁴¹St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁴²Muhammad Israk, Pembina Asrama SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pembina Asrama.

⁴³Indra, Peserta Didik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Masjid SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

agama yang telah diperoleh dari pelajaran agama serta membiasakan shalat fardhu lima waktu secara berjema'ah, dan pembiasaan untuk melakukan shalat sunat, membaca al-Qur'an dan risalah hadist beserta artinya, serta dapat memaknai arti dari isi kandungan al-Qur'an dan risalah hadist. Selain itu, peserta didik diberikan piket adzan dengan jadwal yang telah ditentukan dan setiap kelas memiliki giliran masing-masing.⁴⁴

2) Yasinan

Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis malam ba'da shalat maghrib sampai ba'da shalat isya di masjid SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, terkecuali peserta didik perempuan bagi yang berhalangan, dan peserta didik laki-laki bagi yang tempat tinggalnya jauh dari lingkungan sekolah, seperti yang bertempat tinggal di kabupaten maros, kabupaten gowa dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan diri kita, baik peserta didik, maupun masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi, agar senantiasa mendekatkan diri dan menambah keimanan, ketaqwaan kita kepada Allah SWT.⁴⁵

3) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pagi, setelah melaksanakan apel pagi, dan diikuti oleh semua peserta didik khususnya yang beragama Islam, selama kurang lebih tiga puluh menit. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperlancar baca'an-baca'an al-Qur'an.⁴⁶

Hal senada juga yang diungkapkan oleh kepala SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar adalah sebagai berikut:

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pagi, setelah melaksanakan apel pagi, dan diikuti oleh semua peserta didik khususnya yang beragama Islam, selama kurang lebih tiga puluh menit. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperlancar baca'an-baca'an al-Qur'an dan menambah khasanah Islami, serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwa'an kepada Allah SWT. Sedangkan bagi yang beragama Kristen diwajibkan untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya dan dilaksanakan di dalam ruang kelas yang telah ditentukan.⁴⁷

4) Jum'at Bersih/Bakti Sosial.

Berdasarkan hasil observasi, setiap hari jum'at sebelum jam pelajaran dimulai, maka diadakan jum'at bersih/bakti sosial, dengan mencabut rumput yang ada di lingkungan sekolah, memungut sampah yang ada di jalan kawasan lingkungan sekolah. Sedangkan pendidik-pendidik dan beberapa staf administrasi sekolah juga diwajibkan untuk ikut melaksanakan jum'at bersih/bakti sosial bersama peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidik beserta beberapa staf dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta didik, serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebersihan peserta didik dan dapat menanamkan nilai-nilai kebersihan. Sedangkan untuk kebersihan di dalam lingkungan masjid SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, telah

⁴⁴St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁴⁵Irfan, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁴⁶St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁴⁷Sudirman Kadir, Kepala SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Kerjanya.

ditentukan jadwal piket kebersihan secara bergiliran pada setiap kelasnya masing-masing oleh ketua Ikhrohist (Ikatan Kerohanian Islam Techno).

5) Shalat Jum'at Berjama'ah.

Kegiatan shalat jum'at berjama'ah, dilaksanakan setiap hari jum'at di masjid SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Kegiatan ini diwajibkan bagi semua peserta didik laki-laki khususnya yang beragama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dan pernyataan pembina kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam serta pernyataan ketua Ikhrohist (Ikatan Kerohanian Islam Techno):

Shalat jum'at secara berjama'ah dilaksanakan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar ini diwajibkan bagi semua peserta didik laki-laki, khususnya yang beragama Islam. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik senantiasa melaksanakan shalat jum'at tepat pada waktunya. Dan realitas yang terjadi di mayoritas umat adalah kurangnya kepekaan ketika waktu shalat jum'at telah tiba waktunya.⁴⁸

6) Seni Membaca al-Qur'an

Kegiatan seni membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari ba'da jum'at sampai dengan jam 15.00. Kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk selalu mencintai seni membaca al-Qur'an yang bersifat Islami, serta sebagai upaya sekolah dalam menjaga dan menghindarkan peserta didik dari kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu diharapkan pula kepada peserta didik agar mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dapat melantunkan iramanya sesuai dengan syariat Islam.⁴⁹

b. Kegiatan Bulanan

1) Infaq

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, program rutin bulanan yang selalu dilaksanakan adalah infaq. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh St. Rosmiati selaku pembimbing dan sekaligus pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut:

Setiap bulan dilaksanakan infaq yang dikoordinir oleh pendidik ikatan kerohanian Islam techno (Ikhrohist). Pendidik Ikhrohist masuk di setiap kelas dengan membawa kotak infaq dan setiap peserta didik dapat menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dan memberi bantuan kepada warga sekolah yang sedang tertimpa musibah atau masalah, dan membantu orang yang kurang mampu.

2) Kajian Islami

Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang keislaman, maka salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh ikhrohist adalah kajian islami yang diadakan dua kali sebulan yaitu minggu ke dua dan minggu ke empat di setiap bulan, berdasarkan penuturan pembina kegiatan ekstrakurikuler:

Kajian Islami dilakukan dua kali setiap bulan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang keislaman. Disamping itu, kegiatan ini merupakan wadah bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan persoalan keislaman dengan orang yang kompeten dibidangnya. Untuk mencapai

⁴⁸St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* di Ruang Pendidik.

⁴⁹St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

tujuan yang hendak dicapai, maka pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang-orang yang memiliki kompetensi dalam hal keislaman.

c. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dengan tujuan agar peserta didik mampu mendalami makna dari setiap peristiwa penting untuk dijadikan acuan dan perjuangan. Adapun waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kalender nasional, yaitu:

- a) Peringatan Isra' Mi'raj
- b) Peringatan tahun baru Hijriah
- c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

Kegiatan tersebut di atas menjadi parameter tentang pentingnya keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk itu, segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu ditindak lanjuti oleh semua pihak yang terkait.

2) Pesantren Kilat

Dalam memanfaatkan waktu libur pada bulan suci Ramadan, SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mengadakan kegiatan pesantren kilat selama tujuh hari dan ditutup dengan mengadakan buka puasa bersama. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik semangat dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum 2013.⁵⁰ Selain itu, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis laporan kegiatan selama pesantren kilat berlangsung, hal ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dan lebih bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah pada bulan suci Ramadhan.⁵¹

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dibina oleh pendidik pendidikan agama Islam dan juga pembina-pembina lain yang ditetapkan oleh pihak sekolah maupun pihak yang diundang dari luar sekolah.⁵²

Hal ini sesuai dengan pernyataan wakasek kesiswaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bahwa:

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI dibimbing oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan. Adapun tugas dari pembina ekstrakurikuler adalah merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, membimbing peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, menilai dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah.⁵³

Berdasarkan hasil *interview* di atas, maka peran pembina ekstrakurikuler sangat terlihat. Pembina ekstrakurikuler dituntut untuk senantiasa merencanakan program yang

⁵⁰St. Rosmiati, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁵¹Irfan, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Kerjanya.

⁵²Muh. Adam Marnas, Pembina kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.

⁵³Abdul Muis, Wakasek Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek Kesiswaan.

dianggap layak dan mampu untuk menumbuhkan pembinaan akhlak peserta didik serta aktif dalam perencanaan hingga akhir kegiatan. Selain itu, pembina ekstrakurikuler wajib mengevaluasi kegiatan sehingga kegiatan yang dilaksanakan pada waktu yang akan datang lebih baik lagi. Menurut penuturan pembina ekstrakurikuler bahwa:

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, salah satu yang diperlukan oleh pendidik PAI adalah melakukan pengembangan pendekatan belajar yang berpusat pada peserta didik, guna tercapainya peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Maka yang diperlukan adalah menambah jam diluar pelajaran dengan kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁵⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan akhlak peserta didik serta dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut. Setiap program kegiatan diusulkan oleh pembina ekstrakurikuler kepada wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, setelah usulan tersebut disetujui, maka program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibentuk kependidikan kegiatan, yang setiap tahun diadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) serta diklat untuk memberi pelatihan dan menyeleksi anggota keagamaan yang nantinya akan masuk ke dalam kependidikan. Selain adanya pelatihan itu, kegiatan tersebut ditambah dengan acara lain yang dapat menambah pengalaman spiritual peserta didik.⁵⁵ Ditambahkan pula oleh pembina keagamaan, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, pada dasarnya dilaksanakan oleh unsur peserta didik melalui ketua KBT. Adapun yang dilibatkan yang pertama adalah masyarakat, sekolah, pendidik, tata usaha, peserta didik, dan orang-orang yang terlibat untuk menjalankan hubungan interaktif dengan sekolah lain KBT membina hubungan baik yang sederajat melalui peringatan hari besar Islam dengan media undangan. Rencana di waktu akan datang adalah bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, tetangga sekitar SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar melalui KBT.⁵⁶

Peran wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar secara keseluruhan ialah pada pembinaan peserta didik, khususnya pada kegiatan-kegiatan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terlihat serius dalam mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah memanfaatkan kegiatan tersebut untuk dapat mengikutsertakan seluruh peserta didik dan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dalam mengembangkan potensinya. Kerjasama antara wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler juga terlihat ketika mengkoordinir peserta didik untuk mengatur jadwal kegiatan tersebut bersama wali kelas.

Hal ini sesuai dengan interview dengan wakasek kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, sebagai berikut:

⁵⁴Irfan, Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek Sarana dan Prasarana.

⁵⁵Alfian Pangeran, Pembina Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pembina Kesiswaan.

⁵⁶Alfian Pangeran, Pembina Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pembina Kesiswaan.

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan mempunyai posisi yang strategis dalam pengembangan pembinaan, khususnya pada pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan peserta didik secara keseluruhan. Jadi tidak hanya pada satu jenjang namun juga pada semua jenjang dari kelas sepuluh hingga kelas duabelas.⁵⁷

Menurut pengamatan penulis, realisasi peran wakasek kesiswaan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dalam mengembangkan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler PAI terutama pada pembinaan Akhlak peserta didik, khususnya dalam meningkatkan amaliah ubudiyah peserta didik. Dalam mengimplementasikan peranannya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, wakasek kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas, pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan pendidik agama melalui program intra dan ekstrakurikuler.

Dengan menjalin kerjasama tersebut kegiatan peserta didik dapat terpantau dan dievaluasi lebih lanjut. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai peranan untuk mempertajam terhadap keterkaitan dengan mata diklat kurikuler, kontroling aktivitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penilaian orestasi peserta didik.

Para peserta didik dibina kearah pementapan pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut sesuai yang disampaikan oleh pendidik pendidikan agama Islam SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar sebagai berikut:

Wakasek kesiswaan dalam memainkan perannya secara menyeluruh lebih mengarah pada kegiatan peserta didik. Melalui pengamatan secara langsung datang ketika kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berlangsung. hal ini bertujuan agar dapat mengontrol aktivitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan juga untuk pencatatan prestasi peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, sebagai pembinaan nilai-nilai keislaman. Karena ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah tanggung jawab saya sebagai wakasek kesiswaan di sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, maka saya juga ingin peserta didik lebih memahami secara mendalam tentang ajaran Islam.⁵⁸

3) Kegiatan Ekstrakurikuler Terpadu

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh penulis dengan kepala SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dan interview oleh penulis dengan pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, bahwa kegiatan ekstrakurikuler terpadu itu dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu pada bulan maret atau april dengan alokasi waktu tujuh hari yang dipusatkan didaerah kecamatan belawa kabupaten sengkang. Dalam kegiatan ini, diikuti oleh seluruh ekstrakurikuler yang terbentuk di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, seperti ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera), PRAMUKA, IKROHIST (Ikatan kerohanian Islam Techno), PTTK (Persatuan Taruna-Taruni Kristen), Sanggar Seni, Aeromodelling, TECKERS, TEST (Techno English Students' Association), TBAC (Techno Basket Ball Club), FC Skeners (Football Club Sekolah Kejuruan Techno Terapan Makassar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terpadu ini diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk

⁵⁷Abdul Muis, Wakasek Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek Kesiswaan.

⁵⁸Abdul Muis, Wakasek Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek Kesiswaan.

mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan ekstrakurikulernya masing-masing, kemudian peserta didik sebelum diberangkatkan ketempat kegiatan tersebut, peserta didik harus membuat surat keterangan berbadan sehat dari dokter, surat ijin dari orang tua/wali, dan peserta didik harus membawa alat-alat perlengkapan seperti sabun mandi, piring, gelas, sendok, perlengkapan untuk beribadah.⁵⁹

Kegiatan ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik dapat saling mengenali antar sesamanya, menjalin dan menjaga solidaritas antar peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, dan untuk mempromosikan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar kepada masyarakat khalayak umum.

V. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Kegiatan Ikhrohist) di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar terbagi atas 3 bagian, yaitu kegiatan harian/mingguan, yang terdiri atas Shalat Dzuhur, Yasinan, Tadarus Al-Qur'an, Jum'at Bersih/Bakti Sosial, Shalat Jum'at Berjama'ah, Seni Membaca al-Qur'an. Adapun kegiatan bulanan meliputi: infaq dan kajian Islami. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi: peringatan hari-haribesar Islam, pesantren kilat dan ditutup dengan buka puasa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler terpadu yang dipusatkan didaerah desa belawa kabupaten sengkang dengan alokasi waktu 6 hari. Adapun peran pembina kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Ikhrohist) di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, adalah membimbing, mengatur dan mengarahkan peserta didik kepada program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Kegiatan Ikhrohist) yang bersifat membina akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burrep, Percy E., *Modern High School Administration* New York: Harper & Brothers Publisher, 1962.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah, 2009.*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Kurikulum SMK* Jakarta: Depdikbud, 1984.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP* Yogyakarta: Mitra Pustaka 2007.
- Faesar, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Gema Insani Pres, 1995.
- Ibn Hanbal, Abu Abdullah Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hanbal* Bairut: Maktabah al-Islami, 1978.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an The Great Miracle* Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

⁵⁹Sudirman Kadir, Kepala SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Kepala SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

- Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin dkk, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigm Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mujahidin, Endin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah* Jakarta: Pustaka al-Kaustar, 2005.
- Peraturan Mendikbud RI No. 81A Tahun 2013, tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Pidarta, Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* Malang: Sarana Press, 1986.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 butir 6, pasal 3, pasal 4 ayat 4, pasal 4 ayat 3, dan pasal 12 ayat 1b.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 pasal 1 ayat 1, pasal 1 ayat 2, pasal 1 ayat 10, 18, 21 dan Bab 1 pasal 6.
- Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: Raja Grafindo persada 2006.
- Sayuthy, Imam Jalaluddin bin Abi Bakar al-, *Al-Jami'Al-Shagier* Dar Al-Kutub Al-ilmiah, Beirut Libanon.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, Cet ke VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987).
- Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syahidin et.al, *Moral dan Kognisi Islam* Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumber Wawancara

- St. Rosmiati., Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.
- Abdul Muis, Wakasek Kesiswaan Pendidik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Wakasek.
- Muhammad Israk, Pembina Asrama SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pembina Asrama.
- Indra, Peserta Didik SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Mesjid SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.
- Irfan, Pendidik PAI SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.
- Sudirman Kadir, Kepala SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Kerjanya.
- Muh. Adam Marnas, Pembina kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pendidik.
- Alfian Pangeran, Pembina Kesiswaan SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, *Interview* oleh penulis di Ruang Pembina Kesiswaan.